

**PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL MELAYU
DI MUSEUM DAERAH DELI SERDANG
MELALUI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**CUT RAIHAN
NIM 2182142003**



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2022**

ABSTRAK

Cut Raihan. NIM.2182142003. Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial. Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial . 2) Untuk mengetahui pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial. 3) Untuk mengetahui dampak dari pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori keberadaan, teori pelestarian, dan teori dampak. Populasi penelitian ini adalah Pejabat Museum, Tim Pengelola Pelestarian Musik Tradisional di Museum Daerah Deli Serdang, Tokoh adat, dan Masyarakat. Sampel penelitian ini adalah Tim Pengelola Pelestarian Musik Tradisional di Museum Daerah Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Keberadaan (eksistensi) musik tradisional melayu di Museum Daerah Deli Serdang lebih berfokus kepada alat musiknya. Museum Daerah Deli Serdang menyuguhkan koleksi alat musik tradisional Melayu peninggalan dari Alm. Guru Sauti yang beliau merupakan pencipta Serampang Dua Belas. Koleksi alat musik peninggalan Guru Sauti yang di pameran di Museum Daerah Deli Serdang diantaranya yaitu Biola, Gendang Melayu (Pak Pong), Contra Bass, dan Akordion. Pengunjung dapat melihat berbagai macam koleksi ini di lantai 2 Museum Daerah Deli Serdang.2) Pelestarian Musik Tradisi Melayu melalui media sosial ini yaitu berawal dari ide kreatif dari tim dalam membangkitkan kembali suasana semangat dalam bermusik. Dimana pada masa itu museum telah vakum selama 2 tahun dikarenakan pandemi covid 19. Kemudian muncullah ide untuk menghidupkan kembali musik tradisi dengan mempublikasikannya melalui media sosial dengan tajuk acara ‘‘ Sapa Museum’’ 3) Dampak dari pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial, khususnya pengikut laman Instagram @museumdaerah.deliserdang cukup responsif dan antusias terhadap gebrakan event Sapa Museum ini. Selain waktu yang lebih fleksibel, para pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses live streaming instagram Museum Daerah Deli Serdang dimanapun dan kapanpun.

Kata Kunci : Pelestarian, Alat Musik, Media Sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial”. Adapun Penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan doa, motivasi dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus, penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Dr. Syamsul Gultom, SKM,M.Kes., Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
4. Dr. Masitowarni Siregar, M.Ed, Wakil Dekan II Fakultas Universitas Negeri Medan.
5. Dr. Marice, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
6. Dr. Uyuni Widiastuti, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
7. Iskandar Muda, M.Sn., Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
8. Dr. Panji Suroso, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
9. Mukhlis Hasbullah, S.Pd, M.Sn Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji skripsi yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
10. Dr. Pulumun Petrus Ginting, M.Sn Dosen Penguji yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran kepada penulis.

11. Wiflihani, M.Pd Dosen Penguji yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
12. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
13. Rendina Pradipta, S.Pd Staf Administrasi Jurusan Sendratasik.
14. Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga serta Pariwisata, Kabupaten Deli Serdang dan Museum Daerah Deli Serdang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
15. Teristimewa kedua Orangtua Penulis, Bapak Teuku Hasbi dan Ibu Umi Kalsum Lubis. Seluruh keluarga tercinta, Bripda Muhammad Zuhri Aziz, Faisal Rinaldi, Zinatul Haiyah, Teuku Barosa, yang senantiasa mendoakan, mendengar keluh kesah dan tiada henti memberi dukungan moral maupun material.
16. Sahabat terkasih di bangku kuliah Sri Wahyuni, Ade Tari Humairah, Tria Aprilia Siregar, Hizkia Julius Simanungkalit, dan seluruh teman-teman Kelas B 2018 terutama Mayor Perkusi yang bersama-sama melewati suka dan duka semasa kuliah.
17. Semua Pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan material maupun spiritual.

Rahmat dan hidayat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Medan, Juni 2022
Penulis,

Cut Raihan
NIM.2182142003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teoritis	10
1. Teori Keberadaan.....	11
2. Teori Pelestarian.....	12
3. Teori Dampak.....	13
4. Teori Media Sosial Instagram	14
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Keberadaan musik tradisional Melayu di Museum daerah Deli Serdang	34
C. Pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media social.....	38
D. Dampak pelestarian musik tradisioal Melayu melauai media sosial bagi kelompok masyarakat Deli Serdang.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Alat musik Peninggalan H. Sauti	37
Gambar 4.2 Alat musik Peninggalan Kerajaan Serdang.....	37
Gambar 4.3 Kegiatan Sapa Museum.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Kegiatan Observasi	47
Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian.....	48
Lampiran III Dokumentasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Diketahui suatu etnis melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan untuk menjadi simbol kesatuan dan kebutuhan sehari-hari.

Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya. Dalam tradisi ini juga mengandung arti keberadaan suatu kebudayaan yang tidak terpisahkan dengan masa lalu. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007:2).

Seni merupakan ide, imajinasi, ekspresi dari dalam jiwa manusia yang dituangkan kedalam medium-mediumnya. Tentunya dalam berkesenian tak lepas dari selera budaya yang berkembang pada suatu daerah tersebut. Oleh karena itu seni, budaya, dan tradisi adalah hal yang berkaitan dan saling mengisi satu sama lain. Sesuai dalam Candrasangkala, Rizka Fauzan (2017:1) “kesenian tradisional berkembang disuatu daerah dan terikat dengan norma atau aturan adat yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Oleh karena itu kesenian tradisi merupakan identitas budaya dari suatu masyarakat. Dan

kadangkala ada yang masih mengikuti pada pakem atau aturan yang resmi atau baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat dengan aturan. Berbeda dengan kesenian modern yang cenderung lebih mudah mendominasi budaya luar”.

Dalam hidup, manusia selalu identik dengan kesenian, khususnya seni musik. Musik merupakan salah satu dari cabang kesenian yang menggunakan media suara atau bunyi dalam penyajiannya. Lahirnya sebuah karya seni pada umumnya berasal dari pengalaman dan imajinasi pengkarya. Rahmah dan Syahrudin (2021:1) mengatakan “ musik terus berkembang seiring berjalannya waktu dan mengikuti perubahan zaman, mencerminkan sebagaimana wujud pemikiran manusia yang suka terhadap hal-hal baru. Perkembangan pada musik terjadi berkat proses pencarian dan percobaan secara terus menerus, dan perubahan yang terjadi bukan hanya karena tradisi atau tren paham. Tetapi musik selalu mengembara dan mencari sesuatu yang baru dan akan merevitalisasi yang sudah ada sebelumnya”.

Masyarakat Melayu, mendiami sebagian besar wilayah Asia Tenggara, menyebar luas hingga ke Indonesia khususnya Sumatera Utara. Misral dalam Awang Kautzar (2017:88) mengatakan ”Penyebaran Suku Melayu Di Sumatera Utara Meliputi wilayah Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, Tanjung Balai, Kotamadya Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Tebing Tinggi”. Dalam konteks kebudayaan, musik merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan pada masyarakat melayu. Musik merupakan salah satu media ungkap kesenian

yang mencerminkan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat itu sendiri. Memiliki ciri dan bentuk yang khas, demikian juga musik dalam kebudayaan pada masyarakat Melayu Sumatera Utara.

Dalam proses perkembangannya, Fungsi musik pada etnis Melayu tidak hanya sebagai kebutuhan estetika, namun juga di fungsikan pada beberapa kegiatan seperti acara pernikahan, hiburan, dan pengiring tarian. Musik Melayu juga memiliki syair-syair yang mengandung unsur moral seperti nasihat untuk muda-mudi, ajakan untuk berbuat kebaikan, syair bernilai syariat islam (dakwah), pantun jenaka, dsb.

Seiring dengan tuntutan dunia global, banyak cara yang dapat dilakukan dalam pelestarian warisan budaya tradisi di era pascamodernitas. Dengan hadirnya media publikasi online seperti instagram, youtube, facebook dan lain sebagainya, merubah cara pandang masyarakat dalam tata cara atau metode yang dapat dilakukan dalam pelestarian budaya tradisi. Hal ini sesuai dengan Panjaitan dan Sundawa dalam Agus Maladi (2017:92) mengatakan “disinilah diperlukan strategi inovatif dan kreatif dalam melestarikan kesenian tradisional yang telah menjadi bagian kearifan lokal suatu suku. Pelestarian ini merupakan suatu cara dalam mempertahankan identitas kultural suatu bangsa”.

Media sosial instagram adalah media sosial yang paling sering digunakan sebagian besar anak muda dalam kurun waktu belakangan tahun ini. Instagram sendiri telah ada sejak tahun 2010. Berdasarkan data statistik *traffic* pengakses *Instagram*, diketahui karena kebiasaan sebagian besar anak

muda menggunakan media elektronik tersebut sangat *intense* dan tidak jarang juga sebagian besar anak muda mengalami kecanduan dalam menggunakannya. Dalam menggunakan instagram adalah dimana setiap penggunanya diberi kebebasan dalam mengunggah konten berupa video dan photo dengan memenuhi syarat tanpa mengandung unsur sara, *vulgarism*, penipuan, teror, dsb. Meskipun tidak sedikit karya-karya musik mudah didapatkan di media elektronik tersebut, namun tidak menutupi media elektronik ini menjadi titik bertemunya berbagai kebudayaan secara *massive*, hal ini tetap menimbulkan masalah karena tidak semua pengguna mampu menggunakan elektronik tersebut dengan bijak.

Museum Deli Serdang merupakan museum sejarah dan budaya. Museum ini diresmikan pada tanggal 12 Agustus 2003 dan berada dibawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. museum yang sering hanya dianggap sebagai penyimpanan barang antik dan peninggalan bersejarah, menyebabkan kurangnya minat pada masyarakat untuk menjadikan museum sebagai destinasi dalam menambah wawasan dan ilmu. Padahal, Silvina dan Clavinda dalam E-Komunikasi (2018:190) berpendapat bahwa “ museum juga bagian dari pariwisata kebudayaan atau *Cultural Tourism*, karena museum dalam fungsinya sebagai tempat penyimpanan monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, karya seni dan budaya dari daerah yang dapat menjadi wadah pembelajaran dan penelitian guna mempelajari adat istiadat dan cara hidup suatu masyarakat dari daerah yang berbeda-beda.

Museum daerah Deli Serdang dalam programnya melestarikan musik tradisional melayu, menggunakan media sosial instagram sebagai media publikasi online untuk menginformasikan kepada masyarakat agar kaum jagat maya mengetahui adanya event tersebut dan dapat berpartisipasi. Instagram merupakan media yang efektif digunakan ditengah masyarakat yang moderen *aware* lebih menggunakan media sosial dibandingkan dengan menonton secara langsung. Terlebih ditengah pandemi covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam kerumunan atau keramaian. Kelebihan instagram dibandingkan media sosial lainnya diantaranya yaitu, instagram memiliki fitur *followers* dan *following*, *like* atau suka, dan fitur live streaming yang digunakan dalam pelestarian musik melayu. Hingga saat ini, Museum Deli Serdang memiliki 2 ribu lebih pengikut.

Berdasarkan maraknya fenomena media sosial sebagai sarana dalam mengekspresikan diri, penulis melihat perlu adanya penelitian dalam pelestarian karya musik melalui media publikasi online instagram. Dengan adanya instagram sebagai wadah menuangkan kreatifitas dapat mempermudah audience dengan waktu yang fleksibel dapat dinikmati dan ditonton kapan dan dimana saja. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pelestarian Musik Tradisional Melayu Di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial** ”

B. Identifikasi Masalah

Di dalam sebuah penelitian masalah merupakan bagian penting. Menurut Sukardi (2017:24) dalam bukunya menyatakan bahwa “ Mengidentifikasi Masalah adalah mencari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti sebagai pedoman kegiatan dilapangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Makna dari musik tradisi Melayu bagi sekelompok masyarakat di Deli Serdang
2. Keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
3. Tanggapan para pemusik atau seniman di Museum Deli Serdang tentang musik tradisi Melayu
4. Fungsi dari musik tradisi Melayu bagi sekelompok masyarakat di Deli Serdang
5. Faktor yang mempengaruhi pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
6. Pelestarian musik musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
7. Dampak pelestarian musik tradisional Melayu bagi kelompok masyarakat di Deli Serdang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah segala bentuk masalah atau cara ilmiah untuk meminimalisir masalah sehingga mendapatkan fokus pada penelitian . Sugiono (2019:281) merumuskan bahwa “ batasan masalah merupakan inti dari setiap masalah dan menentukan variabel yang saling berhubungan”. Titik fokus permasalahan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan musik tradisional Melayu di Museum daerah Deli serdang
2. Pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
3. Dampak pelestarian musik tradisioal Melayu melauai media sosial bagi kelompok masyarakat Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalah dalam penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi yang kemudian harus dikerucutkan lagi agar memperoleh inti dari masalah yang layak untuk diteliti . Menurut Sukardi (2017:29) Rumusan masalah yang baik harus mencakup hubungan satu variabel dengan variabel yang lain yang hendak diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang ?

2. Bagaimana pelestarian musik tradisional Melayu melalui media sosial di Museum Daerah Deli Serdang ?
3. Bagaimana dampak pelestarian musik tradisional Melayu bagi sekelompok masyarakat Deli Serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:97) Tujuan penelitian adalah menformulasikan apa yang ingin diketahui dan ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga jelas apa yang akan dihasilkan dari penelitian . Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
3. Untuk mengetahui dampak pelestarian musik Melayu bagi kelompok masyarakat deli serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat serta menjadi sumber informasi bagi orang-orang yang ingin melanjutkannya. Menurut Sugiono (2019:5) mengemukakan

bahwa “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya”. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan mengenai pelestarian musik tradisi Melayu melalui sosial media
 - b. Sebagai bahan masukan kepada penulis tentang musik tradisional Melayu.
 - c. Sebagai sumber literatur bagi ruang lingkup kepustakaan Universitas Negeri Medan
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi informasi sejauh mana keberhasilan instagram sebagai media pelestarian musik tradisi Melayu
 - b. Memberi informasi secara praktik tentang penyajian musik tradisi Melayu
 - c. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORITIS

Mendesripsikan hasil studi pustaka yang berkaitan (relevan) dapat mendukung pokok permasalahan yang di teliti , sehingga landasan teori yang diharapkan mampu menjadi landasan atau acuan maupun pedoman dalam menyelesaikan masalah – masalah yang akan timbul dalam penelitian pengembangan teori – teori yang disimpulkan. Hal ini sependapat dengan Sukardi (2017 : 38) yang mengemukakan bahwa ”Dalam kajian teoritis,pembahasan hanya difokuskan pada informasi dan studi kepustakaan yang berhubungan sekitar permasalahan yang akan diteliti, lebih tepatnya mengumpulkan materi yang diperoleh secara sistematis sebagai bahan acuan selama penelitian”.

Cooper dan Schindler dalam buku Sugiyono (2016 : 52) juga berpendapat bahwa : “ A theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact)”, yaitu Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kasmadi dan Nia Sunariah (2016:24) mengemukakan bahwa diantara kekayaan sebuah karya tulis ilmiah terletak pada kemampuan peneliti dalam mengkaji teori penelitiannya

1. Pengertian Keberadaan

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016:3-4) bahwa eksistensi dapat didefinisikan keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud yaitu adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu, baik benda ataupun manusia. Karena sesuatu tersebut ada maka disebut dengan keberadaan.

Eksistensi atau keberadaan berasal dari bahasa latin yaitu *eksistere* yang tersusun dari kata *ex* yang berarti keluar dan *sistere* yang artinya muncul atau timbul. Beberapa definisi secara istilah, yaitu apa yang ada, keberadaan, segala sesuatu yang memiliki aktualitas, dan apa saja yang menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rambalangi (2018:3) mengemukakan bahwa “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi ada. Sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku atau terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi keberadaan atau eksistensi yaitu sesuatu yang sudah ada baik manusia ataupun benda yang sudah tercipta dari awal. Keberadaan musik Melayu di Deli Serdang mencerminkan struktur keberagaman dunia Melayu yang heterogen dalam budaya.

2. Pengertian Pelestarian

Menurut Nelly Marhayati (2019 : 30) Pelestarian, berasal dari kata lestari yang artinya tidak berubah dan tetap selama-lamanya. Dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penambahan awalan pe- dan akhiran –an yang digunakan untuk menambah suatu proses atau upaya (kata kerja). Berdasarkan kata kunci maka pengertian pelestarian yaitu upaya atau proses yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu agar tidak berubah selama-lamanya. Merujuk pada definisi diatas, maka dapat disimpulkan pelestarian budaya tradisi yaitu upaya dalam mempertahankan supaya tetap terjaga keberadaannya dan sebagaimana adanya.

Lebih rinci Jacobus Ranjabar (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian budaya lokal yaitu mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya serta nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang sifatnya dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terus berkembang dan berubah seiring perkembangan zaman. Pelestarian merupakan suatu upaya yang strategi dan prosesnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing.

Menjadi ketentuan dalam suatu pelestarian budaya tradisi, dimana harus adanya wujud budaya yang dilestarikan, dan diketahui. Sama halnya pelestarian pada musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang. walaupun pada perkembangannya terdapat revitalisasi seiring berjalannya waktu namun pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif jika objek yang dilestarikan tetap ada dan masih dijalankan.

3. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan Soerjono Soekanto, (2005:429) mengemukakan “Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan yang mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak yaitu benturan yang mendatangkan dua pengaruh, baik itu pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan klasifikasinya dampak terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Dampak Positif yaitu keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif. Begitu pula dampak yang ditimbulkan dari pelestarian musik tradisional Melayu bagi sekelompok masyarakat di Deli Serdang.

4. Media Sosial Instagram

Menurut Shirky dalam Nasrullah (2016:11) menyatakan bahwa media sosial adalah perangkat lunak dalam meningkatkan kemampuan untuk berbagi (*to share*) bekerja sama (*to cooperate*) diantara sesama pengguna dan merupakan sarana komunikasi satu ke satu atau satu-ke-banyak yang juga dapat digunakan sebagai sumber informasi.

Media sosial dewasa ini menjadi medium yang sudah sangat familiar digunakan sebahagian masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan generasi milenial. Media sosial yang berbasis internet mengalami revolusi dalam peran dan kerja penyebaran dan menerima informasi. Media sosial juga sering digunakan untuk memudahkan interaksi antar individu dan kelompok secara efisien. Media sosial tumbuh demikian pesatnya menjadi media public relation (kehumasan) baru

dalam masyarakat dan mengubah berbagai hal. Media sosial menjadi medium persuasi yang dapat mengubah persepsi ataupun perilaku publik. Komunikasi melalui media sosial dapat menambah ataupun mengkonsolidasikan reputasi dan kepercayaan, baik untuk individu maupun untuk sebuah institusi.

Nasrullah (2016:15) merumuskan beberapa karakteristik media sosial adalah sebagai berikut:

1. Jaringan atau *network* yang dapat di definisikan secara istilah pada bidang teknologi yaitu infrastruktur yang menghubungkan satu komputer ke komputer lain atau perangkat keras lainnya.
2. Informasi (*information*) yang merupakan hal penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.
3. Arsip (*archive*) menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.
4. Interaksi (*interactivity*), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi. Kehadiran teknologi dan

perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut digital.

5. Simulasi sosial (*simulation of society*), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus ,melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*).

6. Penyebaran (*share/sharing*), media dalam hal ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat media sosial itu sendiri.

Instagram berasal dari kata *insta* yang berarti instan. Sama halnya dengan kamera polaroid yang pada masanya dikenal dengan julukan ‘‘foto instan’’ begitu juga instagram yang dapat menampilkan foto-foto. Sedangkan kata *gram* yang berasal dari kata telegram yang dimana cara kerja telegram yaitu mengirimkan informasi kepada orang lain secara cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan instagram secara fungsinya yaitu media tempat mengunggah foto atau video dengan menggunakan jaringan internet sehingga dapat disebarluaskan dan diterima dengan mudah.

Menurut Atmoko dalam Azlina (2015:2232) instagram memiliki beberapa fitur utama, diantaranya yaitu :

1. *Home Page*, merupakan halaman utama pada instagram yang menampilkan foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang saling mengikuti.
2. *Comment*, instagram memiliki fitur komentar, foto-foto yang di unggah dapat dikomentari dengan cara meng-klik ikon yang bertanda balon , kemudian tulis pendapat atau kesan mengenai foto.
3. *Explore*, merupakan foto-foto terpopuler yang paling banyak disukai atau berkaitan, baik dari para pengguna yang saling mengikuti maupun yang belum mengikuti.
4. *Profile*, fitur ini menampilkan informasi pengguna, halaman profil dapat diakses melalui ikon kartu nama yang kemudian akan menampilkan jumlah foto yang telah diunggah, jumlah pengikut, dan orang yang kita ikuti.
5. *News Feed*, merupakan fitur yang memunculkan notifikasi dari aktifitas yang dilakukan sesama pengguna yang memberikan *like* pada foto, mengomentari, atau mengikuti, maka akan muncul di tab ini.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan studi kepustakaan dari sejumlah Jurnal, skripsi dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun tulisan, skripsi dan buku yang dibaca oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Anggi Sepnita Siregar, 2020. Skripsi Universitas Negeri Medan , ‘‘Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan Di Kabupaten Mandailing Natal’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelestarian musik tradisional yang dilakukan Dinas Pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian musik tradisional di Mandailing Natal. Keterkaitan tulisan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelestarian musik tradisi.
2. Shania Lilys.S, 2021. Skripsi Universitas Negeri Medan, ‘’ Pelestarian Alat Musik Kulcapi Pada Masyarakat Etnik Karo di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara’’. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan upaya pelestarian alat musik kulcapi pada masyarakat etnik karo di Kabupaten Deli Serdang. yang menjadi perbedaan pada kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang pelestarian pada suatu budaya tradisi di Kabupaten Deli serdang, namun tentu saja pada objek penelitian yang berbeda.
3. Fitria Widiastuti, 2020. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, ‘’ Peran Media Sosial Sebagai Sarana Strategi Promosi Museum Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Museum Basoeki Abdullah’’. Metode penelitian

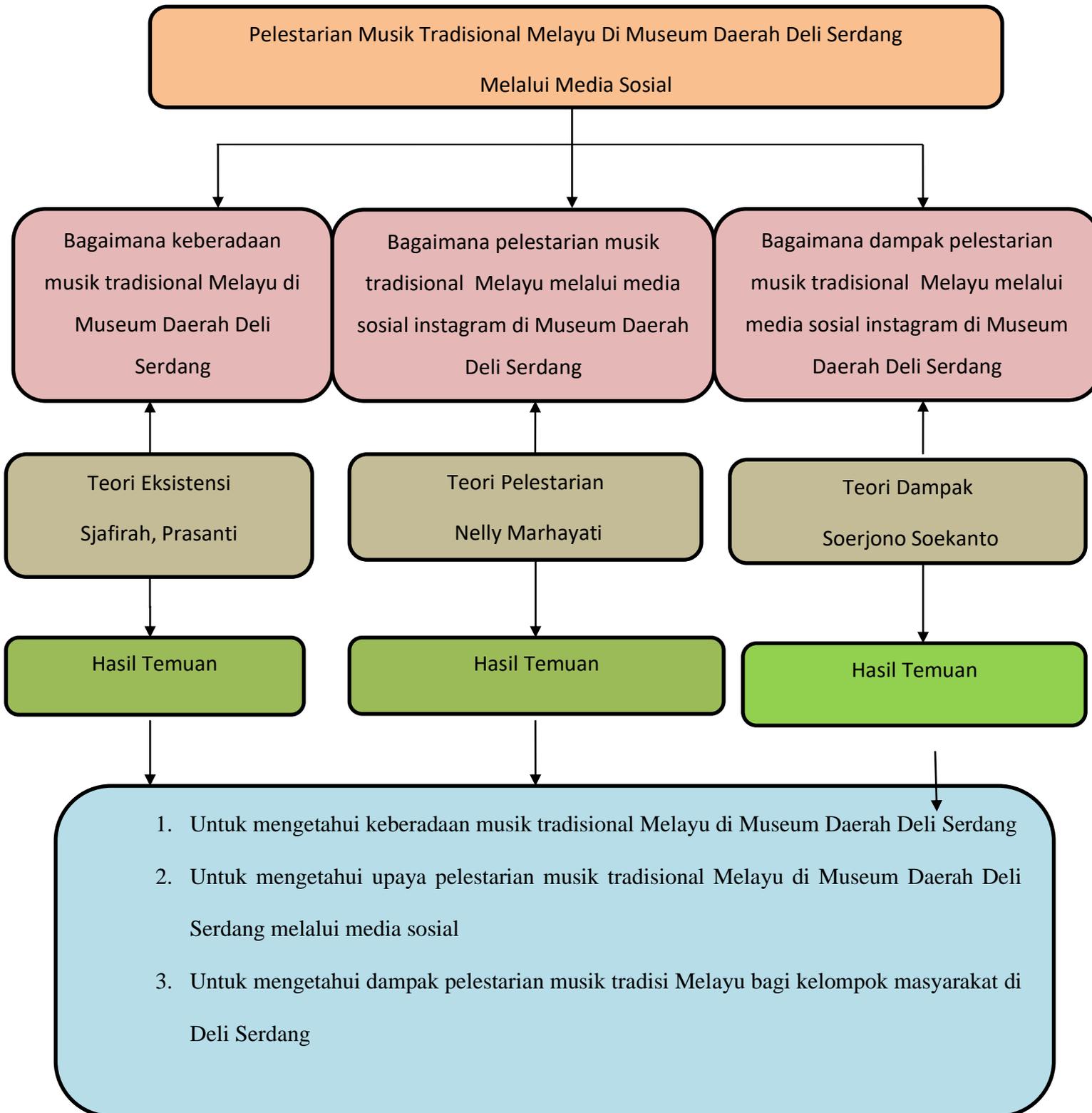
yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kajian kepustakaan dan dokumentasi. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram milik Museum Basoeki Abdullah memiliki peran untuk membantu menjalankan promosi Museum Basoeki Abdullah kepada kalangan anak muda. Begitu juga pemanfaatan akun Instagram Museum daerah Deli Serdang dalam wadah pelestarian musik tradisi.

4. Widayani hutauruk, 2021. Skripsi Universitas Negeri Medan, ‘‘Pelestarian Musik Tradisional Batak Toba di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir ’’. Keterkaitan tulisan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif
5. Rizka Fauzan, Nashar. Jurnal ‘‘Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya’’ (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang) penelitian ini membahas tentang salah satu warisan budaya leluhur yang mengandung nilai-nilai budaya lokal yang harus terus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari sebuah seni pertunjukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjabaran kesimpulan dari semua kerangka yang telah dibahas di latar belakang masalah, yang melahirkan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, yang kemudian dibahas dengan menggunakan landasan teoritis, sehingga topik penelitian yang akan diangkat menjadi lebih terarah dan dapat dipahami tujuannya. Konsep merupakan fenomena yang paling penting dalam penelitian, digunakan sebagai alat untuk menggambarkan fenomena tersebut, dengan uraian masalah dalam kerangka teoritisnya. Untuk memberikan pemahaman yang serupa dalam tulisan ini, perlu diuraikan kerangka konsep yang digunakan sebagai landasan dalam Penulisan. Berikut adalah skema kerangka konseptual yang disusun dalam rancangan penelitian ini.

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Langkah-langkah dan syarat yang dilakukan dalam penelitian disebut dengan metode penelitian. Metode dalam penelitian memiliki peran penting agar tujuan yang diharapkan dalam penelitian dapat tercapai. Oleh karenanya harus menggunakan metode penelitian yang jelas. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugyiono, 2015:9).

Menurut Nana Sukmadinata (2017:52), Metode penelitian merupakan sekumpulan kegiatan proses penelitian dugaan yang dasar, penilaian-penilaian filosofis dan ideologis, soal-soal terhadap isu terbaru yang disebut dengan tradisi penelitian (*research traditions*). Yang membahas tentang prosedur atau tahap-tahap , jadwal penelitian, sumber data dan keadaan makna data yang dikumpulkan dengan proses bagaimana data yang didapatkan. Peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif Sugyiono tahun 2019 sesuai dengan judul penelitian yang akan mendeskripsikan tentang “Pelestarian Musik Tradisional Melayu Di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan Judul Penelitian “Pelestarian Musik Tradisional Melayu Di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial” maka peneliti mengambil Lokasi di Museum Daerah Deli Serdang. Dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 – Mei 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari: subjek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Berdasarkan pendapat di atas, populasi untuk penelitian ini diantaranya yaitu Pejabat Museum, Tim Pengelola Pelestarian Musik Tradisional di Museum Daerah Deli Serdang, Tokoh adat, dan Masyarakat.

2.Sampel

Sampel kualitatif meliputi orang-orang yang berperan sebagai informan. Karena keterbatasan waktu penelitian, dana dan sumber daya manusia, beberapa teknik sampling sering digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2017:251) bahwa penelitian sampel lebih bermanfaat karena lebih menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Dan kesimpulan yang terdapat dalam sampel berlaku untuk populasi karena jumlah dan karakteristik sampel mewakili populasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah 3 orang Tim Pengelola Pelestarian Musik Tradisional Museum Daerah Deli Serdang dan Pengguna Media Sosial yang ikut berpartisipasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang ditempuh penulis untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016:223) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Sugiyono (2016:225) menyebutkan bahwa dalam “penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati dan merasakan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena sosial. Marshall (dalam Sugiyono 2016:226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku,

dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (dalam Sugiono 2016:226-228)

“mengklarifikasikan observasi menjadi 3 yaitu :

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena fokus penelitian belum jelas”

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan tatap muka serta tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian dianalisis hingga hasil yang di peroleh lebih terpercaya. Esternberg (dalam Sugiyono 2016:231) menyatakan bahwa “wawancara adalah

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sugiyono (2016:137) menyebutkan juga bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Selanjutnya Estenberg (dalam Sugiyono 2016:233) mengemukakan “beberapa macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material yang lain yang dapat membantu wawancara menjadi lancar

2) Wawancara Semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya. Pada wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan secara spontanitas berdasarkan garis-garis besar pokok permasalahan penelitian”.

Penelitian ini menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut untuk mengumpulkan data. Penelitian ini akan melakukan wawancara dengan beberapa orang narasumber berdasarkan sampel penelitian yang dianggap dapat memberi informasi yang akurat, instrumen wawancara yang digunakan pada penelitian ini untuk membantu mengumpulkan data yaitu: telepon genggam, lembar pertanyaan, gambar, dan brosur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian diperlukan sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam membuktikan orisinalitas data. Sugiyono (2016:240) menyebutkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain”. Bentuk dokumentasi penelitian ini berupa gambar (visual) yang di peroleh pada saat penulis di lokasi penelitian, dokumentasi di peroleh dengan menggunakan *handphone*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang ditempuh penulis dalam mengolah data yang akan digunakan untuk kemudian dikaji dan dipelajari hingga menjadi sebuah informasi. Sugiyono(2016:244) menyebutkan “bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu dari 25 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Saat ini Kabupaten Deli Serdang menjalankan dua wilayah pemerintahan dalam bentuk kerajaan (kesultanan) yaitu Kesultanan Deli yang pusatnya di Kota Medan, dan Kesultanan Serdang yang berpusat di Perbaungan. Dalam masa Pemerintasshan Republik Indonesia Serikat atau biasa disebut RIS, Sumatera Timur mengalami pergolakan spontan dilakukan oleh rakyat yang menuntut agar NST (Negara Sumatera Timur) yang dianggap sebagai prakarsa Van Mook (Belanda) dibubarkan yang kemudian wilayah Sumatera Timur kembali masuk Negara Republik Indonesia. Para pendukung Negara Sumatera Timur (NST) melakukan Permusyawaratan Rakyat Se-Sumatera Timur untuk menentang Kongres Rakyat Sumatera Timur yang dibentuk oleh Front Nasional.

Negara-negara bagian dan daerah-daerah istimewa lainnya di Indonesia kemudian bergabung dengan Negara Republik Indonesia (NRI),sedangkan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Negara Sumatera Timur (NST) tidak bersedia. Pemerintah Negara Republik Indonesia (NRI) meminta kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) untuk mencari kesepakatan untuk mendapatkan mandat penuh dari Negara Sumatera Timur (NST) dan Negara Indonesia Timur (NIT)

untuk bermusyawarah dengan Negara Republik Indonesia (NRI) tentang pembentukan Negara Kesatuan.

Musyawarah tersebut kemudian menghasilkan beberapa keputusan antara lain, Undang-Undang Dasar Sementara Kesatuan yang berasal dari UUD RIS diubah sehingga sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Terbentuklah Kabupaten Deli Serdang yang tercatat dalam sejarah bahwa Sumatera Timur dibagi atas 5 (lima) Afdeling, salah satu diantaranya Deli dan Serdang, Afdeling ini dipimpin seorang Asisten Residen beribu kota Medan serta terbagi atas 4 (empat) Onder Afdeling yaitu Medan Deli beribu kota Medan, Bovan Deli beribu kota Pancur Batu, Serdang beribu kota Lubuk Pakam, Padang Bedagai beribu kota Tebing Tinggi. Masing-masing afdeling ini juga dipimpin oleh Kontelir. Kemudian sesuai dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Timur, pada tanggal 19 April 1946, Keresidengan Sumatera Timur terbagi menjadi 6 kewedanan antara lain; Deli Hulu, Deli Hilir, Serdang Hulu, Serdang Hilir, Bedagai, dan Padang (Tebing Tinggi). Pada masa itu ibukota bertempat di Perbaungan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1948 yaitu Undang-undang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah dengan Undang-undang nomor 7 Tahun 1956, Pada tanggal 14 November 1956, Kabupaten Deli dan Serdang ditetapkan menjadi daerah otonom dan namanya berubah menjadi Kabupaten Deli Serdang. Untuk mewujudkannya, dibentuklah Dewan Perwakilan Daerah Rakyat (DPRD) dan Dewan Pertimbangan Daerah (DPD), namun seiring berjalannya waktu merubah perjalanan dan sejarah. Sesuai dengan berbagai pertimbangan dari pejabat

pemerintahan tingkat II Deli Serdang pada masa itu, akhirnya diputuskan hari jadi Kabupaten Deli Serdang yaitu tanggal 1 Juli 1946.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 1984, ibukota Kabupaten Deli Serdang dialihkan dari Kota Medan ke Lubuk Pakam, dengan lokasi daerah perkantoran di Tanjung Garbus, perubahan ini diresmikan secara langsung oleh Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 1986. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang terletak diantara $2^{\circ} 57$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 16$ Lintang Selatan dan $98^{\circ} 33 - 99^{\circ} 27$ Bujur Timur dengan luas wilayah 2.497.72 km². Dengan batas daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sumatera,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai

Dilansir dari portal resmi Kabupaten Deli Serdang, bahwa Topologi wilayah Kabupaten Deli Serdang terdiri dari daerah dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan dan pantai dengan luas sekitar 2.497.72 Ha. Terdiri dari 22 kecamatan, desa dan 14 kelurahan. Daerah dataran pantai terdiri dari 4 kecamatan yaitu (Pantai Labu, Labuhan Deli, Hamparan Perak, dan Percut Sei Tuan) banyak desa sejumlah 64 desa/kelurahan dengan mata pencaharian utama diantaranya pertambakan, perikanan laut, pertanian rakyat, perkebunan rakyat, peternakan unggas, dan pariwisata.

Daerah dataran tinggi atau pegunungan terdiri dari 7 kecamatan diantaranya (STM Biru, Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-biru, Bangun Purba, STM Hilir, Gunung Meriah) dengan banyak desa sejumlah 113. Dataran Rendah terdiri dari 11 Kecamatan yaitu (Pancur Batu,Sungai, Deli Tua, Namo Rambe, Tanjung Morawa, Galang, Pagar Merbau, Patumbak, Batang Kuis, Lubuk Pakam, dan Beringin) dengan desa sebanyak 197 desa/kelurahan dengan mayoritas pencaharian penduduk yaitu perdagangan, pertanian bahan pangan, perkebunan besar, peternakan, dan industri. Sebagian besar penduduk yang menempati Kabupaten Deli Serdang terdiri dari Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Karo, Suku Batak Toba, Suku Minang, Dan Tionghoa. Berdasarkan data kependudukan 2018, agama yang dianut oleh penduduk yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu

2. Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu unsur dari pelaksanaan pemerintahan di Deli Serdang yang dipimpin oleh Kepala Dinas, dibawah naungan Bupati dan melalui Sekretaris Daerah Deli Serdang. Dinas ini didirikan pertama kali pada tahun 1998 dengan nama Dinas Pariwisata. Kemudian tahun 2001 diubah menjadi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, sesuai Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perubahan peraturan Daerah Nomor 46 Tahun 2001 mengenai Pembentukan Organisasi Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2020 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang mengalami perubahan pada tupoksinya. Perubahan terjadi lagi pada tahun 2022, sesuai dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 74 Tahun 2021 berdasarkan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata, pada tanggal 07 Januari 2022 dikukuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang berubah menjadi Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Stiker serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Bidang yang semula 5 berkurang menjadi 4. Bidang yang terdiri semula diantaranya Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Kepariwisataan, Sarana dan Prasarana serta Pemasaran dan Promosi Pariwisata menjadi Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Bidang Sarana dan Prasarana serta Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3. Museum Daerah Deli Serdang

Museum Deli Serdang merupakan museum sejarah dan budaya. Museum ini diresmikan pada tanggal 12 Agustus 2003 dan berada dibawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Terletak di kompleks perkantoran pemerintahan, Desa Tanjung Garbus I, Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan dengan tujuan mencatat sejarah Deli Serdang dan memperkenalkan kebudayaannya kepada masyarakat.

Konsep dari arsitektur bangunan gedung ini yaitu "Itik Pulang Petang" yang filosofinya diambil dari masyarakat Melayu. Ornamen "Itik Pulang Petang" bermakna kebaikan dan kepatuhan, rapi teratur dan harmonis.

Bangunan museum memiliki 3 lantai:

Lantai 1: Pengunjung akan disuguhkan dengan informasi seputar zaman pra-sejarah, mulai dari sejarah Deli Serdang, sejarah Kesultanan Melayu Deli dan Serdang. Museum ini juga menyuguhkan cerita perjuangan dan perang yang pernah terjadi di Deli Serdang. Di lantai satu menuju lantai dua anda akan menemukan cerita tentang putri hijau.

Lantai 2: Pengunjung dapat melihat koleksi Kesultanan Serdang, berupa pakaian, alat musik, perlengkapan rumah tangga sampai dengan prasasti di masa itu.

Lantai 3: Menampilkan koleksi pasca kemerdekaan.

B. Keberadaan Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang

Musik adalah salah satu media dalam menuangkan kesenian yang media utamanya adalah bunyi, disusun oleh dimensi waktu dan ruang. Musik merupakan cerminan kebudayaan dari masyarakat pendukungnya, yang didalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya baik secara formal atau informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik secara struktural maupun genrenya dalam kebudayaan. Didalam musik terjadi suatu komunikasi verbal yang terkandung dalam lirik pada nyanyiann dan nonverbal yang berupa nada, wilayah nada, tangga nada, rentak,

aksentuasi, dan aspek-aspek sejenis. Demikian pula musik yang terjadi pada masyarakat Melayu di Deli Serdang.

Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan musik tradisional Melayu di Sumatera Utara berkembang secara improvisasi, berdasarkan transmisi dalam tradisi lisan. Setiap musik memiliki julukan tersendiri begitu pula alat musik yang memiliki nama serta legenda dan asal-usulnya. Sebagai masyarakat yang menerima pengaruh budaya luar, maka akulturasi budaya melayu dengan budaya luar menjadi fenomena menarik terhadap perkembangan musik melayu. Berbagai unsur budaya asing mempengaruhi perkembangannya baik secara nyanyian ataupun alat musik. Berbagai pengaruh yang datang contohnya dari India, Timur Tengah, Tiongkok, Dan Barat. Hal ini dapat dilihat dari , berbagai musik melayu yang juga terdapat di Indonesia dan luar negeri seperti gambus, ronggeng dan sebagainya.

Dikaji berdasarkan aspek sejarah, keberadaan musik Melayu di Sumatera dapat dibagi menjadi beberapa masa, yaitu : Pra Islam, Islam, dan Globalisasi.

1. Pra-Islam yang terdiri dari masa animisme, Hindu, dan Budha. Masa Pra-Islam didominasi dengan musik yang bersifat animise contohnya lagu *dedeng* ambil madu lebah yaitu nyanyian pawang mengambil madu lebah secara ritual. *Sinandong* nelayan atau nyanyian yang dilantukan oleh nelayan saat mati angin ditengah lautan, dan lagu puaka yang berisi pujaan untuk penguasa gaib namun sekarang sudah di islamisasi.

2. Islam, musik pada masa ini didominasi oleh lirik atau syair yang berisi pujian kepada Allah dan Rasul dan nyanyian keagamaan seperti qasidah, marhaban, barzanji, hadrah, barodah, gambus, dan syair.
3. Globalisasi yang pada masa ini musik melayu mulai mengadopsi gaya kontemporer barat, dapat dilihat dari didirikannya beberapa kombo atau band yang terkenal. Musik Melayu juga menyerap gaya-gaya musik barat seperti rumba, tanggo, suing, blues, mambo, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, genre musik Melayu sebenarnya mencerminkan aspek inovasi dari seniman dan masyarakat melayu ditambah dengan akulturasi kreatif budaya luar.

Berbicara tentang keberadaan (eksistensi) dari musik tradisional melayu di Museum Daerah Deli Serdang yaitu lebih berfokus kepada alat musiknya. Museum Daerah Deli Serdang menyuguhkan koleksi alat musik tradisional Melayu peninggalan dari Alm. Guru Sauti yang beliau merupakan pencipta Serampang Dua Belas. Koleksi alat musik peninggalan Guru Sauti yang di pamerkan di Museum Daerah Deli Serdang diantaranya yaitu Biola, Gendang Melayu (Pak Pong) ,Contra Bass, dan Akordion. Pengunjung dapat melihat berbagai macam koleksi ini di lantai 2 Museum Daerah Deli Serdang. Selain itu juga terdapat beberapa koleksi alat musik yang merupakan peninggalan dari Istana Serdang seperti Gendang Panjang Induk, Gendang Panjang Peningkah, dan Gong Semboyan, yang mana alat-alat musik ini merupakan instrumen pengiring pada lagu Penobat Diraja Serdang dan Kesenian Mak Yong Serdang pada masa Kerajaan Serdang.



Gambar 4.1 Peninggalan Alat Musik H.Sauti

(Sumber: Cut Raihan 2022)



Gambar 4.1 Peninggalan Alat Musik Kerajaan Serdang

(Sumber: Cut Raihan 2022)

C. Pelestarian Musik Tradisional Melayu Di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial

Pelestarian adalah upaya dalam perlindungan dari kerusakan atau kemusnahan pada suatu warisan kebudayaan yang bersifat nonfisik seperti nilai-nilai yang terkandung pada tradisi, istilah pelestarian ini dapat didefinisikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan agar nilai luhur yang terkandung dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan meskipun telah melalui berbagai transformasi dan akulturasi budaya, namun tetap tidak menghilangkan nilai-nilai original atau keaslian dari budaya aslinya. Sedangkan pelestarian pada segala sesuatu yang bersifat fisik merupakan upaya agar suatu benda tidak berubah, tetap sebagaimana keadaan semula, serta dipertahankan keabadian atau keberadaannya seperti sediakala.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada (Kamis / 31 Maret 2022) dengan salah satu anggota Tim Pengelola Pelestarian Musik Tradisi di Museum Daerah Deli Serdang yaitu Imam Mahdi Pane, S.Pd, beliau mengatakan asal mula munculnya ide Pelestarian Musik Tradisi Melayu melalui media sosial ini yaitu berawal dari ide kreatif dari tim dalam membangkitkan kembali suasana semangat dalam bermusik. Dimana pada masa itu museum telah vakum selama 2 tahun dikarenakan pandemi covid 19. Kemudian muncullah ide untuk menghidupkan kembali musik tradisi dengan mempublikasikannya melalui media sosial dengan tajuk acara ‘‘ Sapa Museum’’

Event Sapa Museum ini juga merupakan kerjasama dan inovasi antara Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang dengan Museum Daerah Deli Serdang. Mengangkat tema ‘‘Kenang Lemu’’ yaitu (Kenali Deli Serdang Lewat Museum) yang disiarkan secara live streaming melalui akun instagram @museumdaerah.deliserdang . Sub tema yang diangkat dalam event Sapa Museum ini juga beragam. Diantaranya :

1. Mengulas kembali Seni Tradisi Musik Ronggeng Melayu,
2. Pembuatan Alat Musik Gambus

Narasumber yang terlibat dalam event Sapa Museum ini merupakan para praktisi seni yang tentunya mempunyai andil besar dalam dunia seni dan budaya tradisi melayu di Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang. Diantara beberapa seniman yang terlibat yaitu :

1. Retno Ayumi (Praktisi Seni)
2. Syahrial Felani / Mak Yal (Pemusik tradisional Melayu)
3. H. Munir Nasution (Pelaku Budaya)

Kegiatan Mengulas Kembali Seni Tradisi Musik Ronggeng Melayu ini disiarkan langsung dari Museum Daerah Deli Serdang yang dipandu oleh Ervina Sari,S.S sebagai Host. Dengan harapan agar masyarakat dapat terus melestarikan dan menampilkan budaya tradisi Melayu ini dengan penuh santun dan pantun yang bijaksana sebagai petatah-petitih yang memiliki banyak arti untuk membangkitkan lagi budaya Melayu khususnya di Deli Serdang. Sedangkan Pembuatan Gambus bertempat di Sanggar Tamora 88, yang berlokasi di

Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang. Pembuatan Gambus secara manual ini langsung dipandu oleh Syahrial Felani atau lebih akrab disapa Mak Yal. Produksi gambus lokal ini diharapkan bisa meningkatkan UMKM dan bagi generasi muda tidak hanya dapat memainkan tapi mengetahui cara pembuatannya.



Gambar 4.2 Kegiatan Sapa Museum

(Sumber: instagram @museum.deliserdang 2022)

D. Dampak Pelestarian Musik Tradisional Melayu Bagi Sekelompok

Masyarakat di Deli Serdang.

Dampak dapat juga didefinisikan sebagai pengaruh dari sesuatu yang terjadi, yang menimbulkan akibat sehingga menimbulkan perubahan, baik itu positif maupun negatif. Berbicara tentang dampak dari pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial, berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ervina Sari. S.S, yang juga merupakan salah satu anggota Tim Pengelola Pelestarian di Museum Daerah Deli Serdang sekaligus Host pada acara Sapa Museum, (Kamis / 31 Maret 2022), menurut beliau para pengguna media sosial khususnya pengikut laman Instagram @museumdaerah.deliserdang cukup responsif dan antusias terhadap gebrakan event Sapa Museum ini. Selain waktu yang lebih fleksibel, para pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses live streaming instagram Museum Daerah Deli Serdang dimanapun dan kapanpun.

Event Sapa Museum ini juga memunculkan gagasan baru, bahwa pandemi tidak menghentikan kita untuk tetap berkreatifitas. Sekalipun ada perubahan pada pelaksanaan acara. Yang biasanya diadakan secara langsung, kini kita dapat memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk berinovasi. Dimana pada masa ini juga sedang marak-maraknya trend penggunaan media sosial sebagai sarana mengekspresikan diri. Namun demikian, rasa kerinduan terhadap acara live juga tidak dapat dipungkiri, terlebih kondisi museum saat itu sudah cukup lama vakum.

Selain itu penulis juga mewawancarai sejumlah pengguna media sosial yang aktif di laman instagram @museumdaerah.deliserdang, salah satunya yaitu

Ahmad Ajie, (Jumat, 3 Juni 2022) beliau berpendapat bahwa ‘keikutsertaan dan antusias masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pelestarian musik tradisional Melayu. Tetutama bagi kawula muda, karena kita yang akan meneruskan warisan budaya tradisi. Pemerintah sudah membuka akses bagi kita untuk lebih mengenal musik tradisional Melayu dengan gebrakan baru yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahrag serta Pariwisata Deli Serdang yang direalisasikan oleh pihak Museum Daerah Deli Serdang. Namun partisipasi masyarakat juga mempengaruhi sejauh mana keberhasilan dari upaya pelestarian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan (eksistensi) dari musik tradisional melayu di Museum Daerah Deli Serdang yaitu lebih berfokus kepada alat musiknya. Museum Daerah Deli Serdang menyuguhkan koleksi alat musik tradisional Melayu peninggalan dari Alm. Guru Sauti yang beliau merupakan pencipta Serampang Dua Belas. Koleksi alat musik peninggalan Guru Sauti yang di pameran di Museum Daerah Deli Serdang diantaranya yaitu Biola, Gendang Melayu (Pak Pong) ,Contra Bass, dan Akordion. Pengunjung dapat melihat berbagai macam koleksi ini di lantai 2 Museum Daerah Deli Serdang.
2. Pelestarian Musik Tradisi Melayu melalui media sosial ini yaitu berawal dari ide kreatif dari tim dalam membangkitkan kembali suasana semangat dalam bermusik. Dimana pada masa itu museum telah vakum selama 2 tahun dikarenakan pandemi covid 19. Kemudian muncullah ide untuk menghidupkan kembali musik tradisi dengan mempublikasikannya melalui media sosial dengan tajuk acara ‘’ Sapa Museum’’
3. Dampak dari pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial, khususnya pengikut laman Instagram

@museumdaerah.deliserdang cukup responsif dan antusias terhadap gebrakan event Sapa Museum ini. Selain waktu yang lebih fleksibel, para pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses live streaming instagram Museum Daerah Deli Serdang dimanapun dan kapanpun.

B. SARAN

Dari beberapa kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Musik Tradisional Melayu sebaiknya akan terus dikembangkan dengan metode pelestarian lainnya, tidak hanya berbasis media sosial. Kepada pihak Museum Daerah Deli Serdang dapat memunculkan inovasi dan gebrakan-gebrakan baru dalam mempromosikan warisan budaya dan kearifan lokal Suku Melayu.
2. Generasi muda harus mempunyai semangat dan rasa ingin tahu dalam musik tradisional, tidak hanya mengetahui namun juga ikut berpartisipasi dalam melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, 2017. ” *Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswa Pengguna Instagram Di Bandung (Studi Pada Instagram Fashion Blogger Sonia Eryka)* Jurnal eProceedings of Management. Vol 2 No 2.
(file://users/Hp/Download/proposal/Azlina diakses tanggal 17 Desember 2021)
- Clavinda, Silvina, 2018. “ *Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat*. Vol 9 No 2.
(file://users/Hp/Download/proposal/Silvina diakses tanggal 17 Desember 2021)
- Fauzan Rizka, 2017. “ *Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya ”(Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)* Jurnal Cndrasangkala.
(file://users/Hp/Download/proposal/Rizka diakses tanggal 11 Desember 2021)
- Hutauruk Widdayani. 2021 “ *Pelestarian Musik Tradisional Batak Toba di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir ”* Skripsi. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Kasmadi dan Nia Sri Sunariah. 2013. “ *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*”. Bandung: Alfabeta
- Kautzar, Awang 2017 “ *Karakteristik Musik Melayu: Studi Kasus Lagu Melati Karangany*” Jurnal Resital.
(file://users/Hp/Download/proposal/Kautzar,Awang diakses tanggal 11 Desember 2021)
- Lilys Shania, 2021. “ *Pelestarian Alat Musik Kulcapi Pada Masyarakat Etnik Karo Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*” Skripsi. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Maladi Agus Irianto, 2017. “ *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*”. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Vol 12 No 1.
(file://users/Hp/Download/proposal/AgusMaladi diakses tanggal 11 Desember 2021)
- Marhayati Nelly, 2019 “ *Strategi Pelestarian Budaya Pada Komunitas Tabut di Bengkulu* “. Palembang : NoerFikri
- Masyhuri dan Zainuddin, 2011. “ *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*”. Bandung: PT Refika Aditama.

- Nasrullah, Rulli. 2015. '*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*'. Bandung : Simbiosia Rekatama Media
- Rambalangi. 2018. '*Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa*' Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol 1 no 1
(file://users/Hp/Download/proposal/AgusMaladi diakses tanggal 24 Desember 2021)
- Ranjabar Jacobus. 2006. '*Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*' Bogor : Ghalia Indonesia
- Sepnita Anggi. 2020. '*Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan Di Kabupaten Mandailing Natal*' Skripsi. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Sjafirah, Prasanti. 2016. '*Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara*'. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Vol 6 No 2
(file://users/Hp/Download/proposal/AgusMaladi diakses tanggal 22 Desember 2021)
- Soekanto, Soerjono. 2007. '*Sosiologi Suatu Pengantar*'. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharno ,Ana Retnoningsi, 2011 '*Kamus Besar Bahasa Indonesia*'. Semarang: Widya Karya,)
- Sugiyono. 2016. '*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*'. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2017. '*Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*'. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. '*Metode Penelitian Pendidikan*'. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosdakarya
- Syahrudin, Rahmah.2021 '*Sejarah Musik Melayu Di Kota Medan*' Jurnal Warisan.
(file://users/Hp/Download/proposal/Rahmah,Syahrudin diakses tanggal 11 Desember 2021)
- Widiastuti Fitria. 2020 . '*Peran Media Sosial Sebagai Sarana Strategi Promosi Museum Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Museum Basoeqi Abdullah*' Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kegiatan Observasi

Tema Observasi: Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial

Lokasi Objek: Museum Daerah Deli Serdang

Jenis Objek: Keberadaan, Pelestarian, dan Dampak Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial

Tanggal	Data Pengamatan	Ket
30 Februari 2022	Mengamati Daerah Lokasi Penelitian	Obs 1
22 Maret 2022	Mengamati Museum Daerah Deli Serdang	Obs 2
23 Maret 2022	Mengamati Kantor Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Deli Serdang	Obs 3
31 Maret 2022	Mengamati Koleksi Museum Daerah Deli Serdang	Obs 4
31 Maret 2022	Mengamati Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial	Obs 5

Lampiran II. Pedoman Wawancara

A. Kepada Tim Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah

Deli Serdang

Narasumber : Imam Mahdi Pane, S.Pd,

Pertanyaan Peneliti (Cut Raihan)	Hari/Tanggal	Jawaban
Apa yang melatar belakanginya event Sapa Museum	Kamis, 31 Maret 2022	Berawal dari vakumnya museum setelah sekian lama dikarenakan pandemi covid 19. Muncullah ide untuk tetap berkreasi, Museum Daerah Deli Serdang dibawah nanungan Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Deli Serdang melakukan gebrakan Pelestarian Musik Tradisional Melayu dengan sub tema Mengulas Kembali Seni Tradisi Ronggeng Melayu, dan Pembuatan Alat Musik Gambus.
Bagaimana teknis berjalannya acara dan asiapa saja yang terlibat di Sapa Museum ?	Kamis, 31 Maret 2022	Kegiatan Mengulas Kembali Seni Tradisi Musik Ronggeng Melayu ini disiarkan langsung dari Museum Daerah Deli Serdang yang dipandu oleh Ervina Sari,S.S sebagai Host. Sedangkan Pembuatan gambus

		bertempat di Sanggar Tamora 88 Tanjong Morawa. Mereka yang terlibat diantaranya yaitu para seniman Melayu, Syahrial Felani, Retno Ayumi, dan H. Munir Nasution.
Apa kendala yang dihadapi pada upaya pelestarian Musik Tradisional Melayu berbasis Media Sosial	Kamis, 31 Maret 2022	Kendala yang dihadapi, yaitu jaringan atau internet yang terkadang kurang stabil. Sehingga suara yang di siarkan kerap terputus-putus.
Apa harapan Tim Kreatif Museum terhadap event-event pelestarian musik tradisional Melayu yang akan terselenggara kedepannya	Kamis, 31 Maret 2022	Meskipun kita sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan secara online, namun tak dapat dipungkiri kita juga berharap dapat segera melakukan gebrakan secara live seperti sebelum pandemi. Tentunya dengan suasana yang berbeda dan lebih semarak. Semoga Museum dapat beroperasi seperti sediakala.

Narasumber : Ervina Sari. S.S,

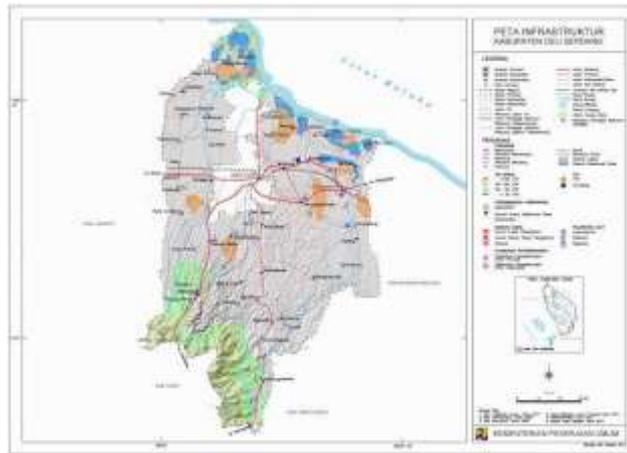
Pertanyaan (Putri Anjasari)	Peneliti	Hari/Tanggal	Jawaban
Mengapa memilih Instagram sebagai media publikasi dalam Pelestarian Musik Tradisi Melayu ?		Kamis, 31 Maret 2022	Fitur Instagram dianggap lebih memadai dan lengkap sebagai media publikasi online, selain itu pengguna instagram lebih cenderung para remaja dan dewasa. Yang menjadi sasaran utama dari pelestarian ini.
Bagaimana antusias para pengguna Media Sosial khususnya pengikut laman instagram @museum daerah.deliserdang		Kamis, 31 Maret 2022	Para pengguna media sosial khususnya pengikut laman Instagram @museumdaerah.deliserdang cukup responsif dan antusias terhadap gebrakan event Sapa Museum ini. Selain waktu yang lebih fleksibel, para pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses live streaming instagram Museum Daerah Deli Serdang dimanapun dan kapanpun.

B. Kepada Pengguna Media Sosial yang mengikuti laman instagram
@museumdaerah.deliserdang.

Narasumber : Ahmad Ajie

Pertanyaan Peneliti (Cut Raihan)	Hari/Tanggal	Jawaban
Apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti laman instagram @museumdaerah.deliserdang	Kamis, 10 Februari 2022	Alasan saya memfollow laman instagram ini yaitu sangat banyak ilmu yang dapat diambil dari sejumlah informasi yang dipublikasikan oleh tim kreatif museum, seperti mengenai alat musik, sejarah. Selain itu banyaknya ajang perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak museum yang dapat diikuti, seperti lomba fotografer, lomba vlog, sayembara serampang duabelas, dan perlombaan lainnya yang dapat diikuti guna meningkatkan kreatifitas
Apa harapan terhadap Museum Daerah Deli Serdang ?	Kamis, 10 Februari 2022	Harapan saya yaitu museum dapat melaksanakan inovasi-inovasi terbaru dalam melestarikan budaya tradisi

Lampiran III. Dokumentasi



Gambar L.3.1 Peta Kabupaten Aceh Tamiang
(Sumber: Portal Resmi Kabupaten Deli Serdang, 2022)



Gambar L.3.2 Logo Kabupaten Deli Serdang
(Sumber: Portal Resmi Deli Serdang, 2022)



Gambar L.3.3 Museum Daerah Deli Serdang
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.4 Bersama Koleksi Alat Musik
di Museum Daerah Deli Serdang
(Sumber : Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.5 Alat musik Biola Peninggalan H. Sauti
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.6 Gendang Melayu Peninggalan H.Sauti
(Sumber:CutRaihan, 2022)



Gambar L.3.7 Accordion Peninggalan H. Sauti
(Sumber:Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.8 Contra Bass Peninggalan H. Sauti
(Sumber:Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.9 Mengulas Kembali Seni Tradisi Ronggeng Melayu
(Sumber: Instagram @museum.deliserdang, 2022)



Gambar L.3.10 Pembuatan Alat Musik Gambus
(Sumber:Instagram @museum.deliserdang, 2022)



Gambar L.3.11 Wawancara Tim Kreatif Museum
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.12 Wawancara Tim Kreatif Museum
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.13 Foto Bersama Narasumber
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



Gambar L.3.14 Lantai 2 Museum Daerah Deli Serdang
(Sumber: Cut Raihan, 2022)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Willem Iskandar Pasar V - Kotak Pos Nomor 1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6623942
Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

Nomor : 649/UN33.2.1/PL/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Maret 2022

Yth. Kepala Museum Daerah Deli Serdang
Jl. Negara, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20517
Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

Bersama ini dengan hormat kami mohon kesediaan Saudara untuk mengizinkan mahasiswa:

nama : Cut Raihan
NIM : 2182142003
jurusan/ program studi : Sendratasik/Pendidikan Musik

melaksanakan penelitian di Museum Daerah Deli Serdang.

Perlu kami beritahukan bahwa penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi dengan judul "Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial".

Demikian kami sampaikan, atas izin dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan
Wahyu Tri Atmojo, M.Hum.
Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum.
FBS NIP 19680708 199303 1 002

- Tembusan:
1. Ketua Jurusan / Sekretaris Jurusan
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN
OLAHRAGA SERTA PARIWISATA

Jalan Karya Usaha No. 1 Lubuk Pakam Kode Pos 20517 Telepon (061) – 7951994 Faks : 7951994
Email : dinasporabudpar@deliserdangkab.go.id Website : disporabudpar.deliserdangkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/ 1419 /Disbudporapar/DS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. KHOIRUM RIJAL, ST, M.AP**
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Utama Muda / (IV/c)
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata
Kabupaten Deli Serdang.

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Cut Raihan**
NIM : 2182142003
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Musik
Jenjang Studi : S-1 Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Telah selesai melaksanakan penelitian di Museum Daerah Deli Serdang, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “Pelestarian Musik Tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA
DAN OLAHRAGA SERTA PARIWISATA
KAPABUPATEN DELI SERDANG



H. KHOIRUM RIJAL, ST, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650423 198703 1 015



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221

Telepon (061) 6623942

Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

Nomor :642/UN33.2.9/KM/2022

16 Juni 2022

Lampiran : -

Perihal : Permintaan Surat Keterangan

Ytu.Kepala Pusat Perpustakaan UNIMED

Kepala Bagian T.U. FBS UNIMED

Dengan hormat, kami memohon kesediaan saudara memberikan surat keterangan kepada mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Cut Raihan
NIM : 2182142003
Jurusan : Sendratasik
Program Studi : Pendidikan Musik/ S-1

Karena yang bersangkutan telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan studi pada program/jenjang studi yang diikutinya dan surat keterangan ini digunakan untuk melengkapi berkas-berkas ujian mempertahankan skripsi.

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum
NIP. 19680708 199303 1 002

Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Uyuni Widiastuti, M.Pd
NIP. 19710607 200502 2 001



FORUM APRESIASI SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK

SERTIFIKAT

No : 117/VI/Pend-Musik/2022

Diberikan kepada :

CUT RAIHAN
NIM. 2182142003

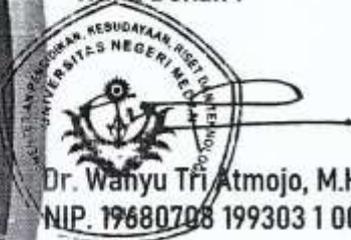
Penyaji Karya :

PEUDODA
(FORUM TUNGGAL)

Forum Apresiasi Seni yang dilaksanakan pada: 9-13 Mei 2022 di
Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni - Universitas Negeri Medan

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Medan, 17 Mei 2022
Ketua Jurusan



Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum
NIP. 19680708 199303 1 002


Dr. Uyuni Widiastuti, M.Pd
NIP. 19710607 200502 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jl. Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221
Telp. (061) 6613365,6613276, 6618754 Faksimil (061) 6614002-6613319
Laman: <http://fbs.unimed.ac.id>

SURAT KETERANGAN
No. 285/UN.33.2.1/PP/ 2022

Penanggung jawab Ruang baca Fakultas Bahasa dan Seni menerangkan bahwa :

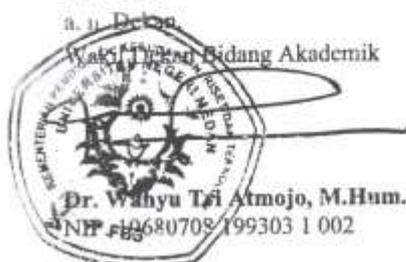
Nama : Cut Raihan
NIM : 2182142003
Program Studi : PENDIDIKAN MUSIK

Telah menyelesaikan administrasi dan tidak lagi tersangkut dalam peminjaman buku di ruang baca Fakultas Bahasa dan Seni

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk di pergunakan seperlunya.

Diketahui:

a. u. D. L. P.



Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum.
NIP. 196807081993031002

Medan, 20 Juni 2022

Penanggung Jawab Ruang Baca
Fakultas Bahasa dan Seni

Brian Nicolas Rajagukguk, S.E
NIP. -



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Faksimil (061) 6614002 / 6613319
Laman : <http://perpustakaan.unimed.ac.id>

No. Reg.: 1482/22

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0001 /UN33.13/LL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan,
menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Cut Raihan / 2182142003

Jur./Prog. Studi : Sendratask / Pendidikan Musik

Telah mengembalikan semua buku-buku yang dipinjam dari UPT. Perpustakaan UNIMED.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

20 JUN 2022

Medan
Kepala

Tessa Signahate S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19821109 200604 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6623942
Laman : <http://fbs.unimed.ac.id>, E-mail : fbs@unimed.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 671/33.2.9/KM/2022

Ketua Program Studi Pendidikan Musik menerangkan bahwa :

Nama : CUT RAIHAN

NIM : 2182142003

Program Studi : Pendidikan Musik

Benar telah mengikuti Ujian Standar Program Studi pada tanggal 14 Desember 2021, dan dinyatakan * **LULUS, TIDAK-LULUS.**

No	Materi Ujian	Nilai		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Pendidikan	90	A	Lulus
2	Penyajian	90	A	Lulus
3	Pengkajian	85	B	Lulus
4	Penciptaan	88	B	Lulus
5	Pengelolaan	90	A	Lulus

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Juni 2022
Ketua Program Studi Pendidikan Musik



Dr. Panji Suroso, M.Si
NIP. 19741230 200604 1 002

*surat keterangan ini telah ditandatangani dan diverifikasi secara online melalui QR Code



ART

ARTSENTRIS MANAGEMENT

PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG



Piagam Penghargaan

Nomor. 001/SCCPF/FBS/UNP/2019

DIBERIKAN KEPADA

Cut Raihan

Atas karyanya dalam acara Sumatera Cross Cultural Percussion Festival
yang diadakan di Medan Nan Balinduang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
pada tanggal 4-5 Desember 2019



Wakil Dekan III
Fakultas Bahasa dan Seni

Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 196406171996011001

Ketua Pelaksana

Sendy Seni Sanjaya
NIM. 17023130